

## Penerapan Media *Puzzle* dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Narasi pada Siswa Sekolah Menengah Pertama

**Anggreni<sup>1</sup>, Muhammad Rapi<sup>2</sup>, dan Muhammad Saleh<sup>3</sup>**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Makassar

Email: [anggrenireni2000@gmail.com](mailto:anggrenireni2000@gmail.com)

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks narasi menggunakan media *puzzle* pada siswa kelas VII SMPN 1 Liliraja Kabupaten Soppeng. Penelitian ini dilakukan karena rendahnya kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMPN 1 Liliraja. Jenis penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII A SMPN 1 Liliraja sejumlah 26 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa tes menulis teks narasi dan observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks narasi pada siswa kelas VII A SMPN 1 Liliraja meningkat dengan menggunakan media *puzzle*. peningkatan tersebut dibuktikan dengan hasil observasi dan nilai rata-rata keterampilan menulis teks narasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Nilai rata-rata juga meningkat dari 51,38 pada prasiklus menjadi 53,84 pada siklus I dan 71,84 pada siklus II.

**Kata kunci:** kemampuan menulis teks narasi, media *puzzle*.

<https://ojs.unm.ac.id/societies/index>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

## **PENDAHULUAN**

Proses pembelajaran dapat dianggap sebagai suatu sistem. Kemajuan sistem tersebut tidak sepenuhnya ditentukan oleh berbagai komponen yang membentuk sistem itu sendiri, ada komponen yang berdampak pada perolehan hasil mulai dari komponen yang berasal dari dalam yang langsung berhubungan dengan sistem pembelajaran sampai dengan komponen luar yang tidak langsung berhubungan dengan sistem pembelajaran (Sanjaya, 2009). Secara langsung salah satu komponen yang mempengaruhi sistem pembelajaran adalah kemampuan berbahasa Indonesia. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia dibentuk menjadi empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu bagian dari penguasaan bahasa Indonesia yang secara langsung mempengaruhi sistem pembelajaran.

Menulis adalah suatu tindakan yang di dalamnya terdapat beberapa komponen mulai dari yang sederhana, misalnya pemilihan kata, merangkai kalimat, hingga ke hal-hal yang kompleks, yakni merangkai kalimat hingga menjadi sebuah paragraf yang kemudian menjadi sebuah gagasan atau sebuah wacana yang utuh (Munirah, 2019). Dalam kompetensi dasar tahun 2013 keterampilan menulis teks narasi merupakan satu diantara aspek keterampilan menulis yang diperhatikan. Kemampuan seseorang dalam mengarang teks narasi tidak terbentuk dengan sendirinya, sehingga peningkatan kemampuan menulis teks narasi perlu lebih diperhatikan. Seseorang yang melakukan kegiatan menulis teks narasi akan dituntut untuk menggabungkan antara daya nalarnya dengan daya imajinasinya (Lesdiniati, 2019).

Faktanya sekarang ini pembelajaran terkait keterampilan menulis kurang mendapat perhatian. Kegiatan menulis karangan yang merupakan salah satu aspek dalam pembelajaran bahasa Indonesia kurang ditangani dengan sungguh-sungguh. Akibatnya, keterampilan siswa dalam menulis karangan khususnya teks narasi masih sangat rendah. Rendahnya keterampilan menulis teks narasi pada siswa kelas VII A SMPN 1 Liliraja dapat diketahui dari hasil pra penelitian yang dilakukan peneliti melalui observasi di kelas VII A SMPN 1 Liliraja.

Ketika berada di dalam ataupun di luar kelas, dengan mudah siswa akan bercerita tentang sebuah peristiwa atau kejadian bersama teman-temannya. Akan tetapi, ketika mereka diminta untuk mengubah cerita tersebut menjadi sebuah karangan, siswa sering kali merasa kesulitan terutama dalam hal memilih kata dan kalimat serta menentukan tema karangan yang akan ditulis. Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat sebuah teks narasi maka seorang guru diharuskan untuk membina dan merangsang keterampilan siswa dalam menulis sebuah karangan. Dalam proses pembelajaran tidak semua siswa tertarik untuk mendalami dan mempelajari keterampilan menulis teks narasi. Hal ini, menjadi penyebab materi teks narasi tidak mudah untuk diterima dengan baik oleh siswa.

Saat proses pembelajaran menulis teks narasi di sekolah siswa terkadang takut untuk memulai sebab terkadang siswa takut membuat kesalahan dan mendapat kritik bila hasil tulisannya tidak sesuai dengan tuntutan guru, selain itu siswa juga terkadang bingung untuk menentukan topik yang harus dikerjakan, kesulitan untuk menulis kata pertama yang akan digunakan dalam menulis paragraf narasi serta siswa terkadang keliru dalam penggunaan bahasa, permasalahan bahasa ini juga terjadi dalam pemilihan kata yang sesuai dan ejaannya.

Berdasarkan hasil observasi di kelas VII A SMPN 1 Liliraja pada saat proses pembelajaran menulis teks narasi diperoleh data pengamatan, yaitu: (1) keterampilan menulis teks narasi siswa masih rendah; (2) kurangnya penguasaan terkait ejaan dan tata bahasa; (3) siswa masih mengalami kesulitan dalam menentukan ide pokok serta kesulitan dalam mengembangkan kalimat menjadi karangan yang padu dan runtut sesuai dengan urutan waktu; (4) siswa kurang antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran; (5) pembelajaran berlangsung secara klasikal, dimana guru menjelaskan materi dan siswa mendengarkan; dan (6) siswa mengerjakan tugas menulis karangan dengan berpedoman pada contoh yang diberikan oleh guru, sehingga siswa kesulitan dalam mengembangkan gagasan.

Berdasarkan hasil observasi di atas, dapat diketahui bahwa keterampilan menulis teks narasi siswa kelas VII A SMPN 1 Liliraja Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng masih rendah. Siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide dan gagasan. Siswa juga kurang menguasai keterampilan menulis yang berhubungan dengan ejaan dan tata bahasa. Kurangnya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks narasi juga menjadi pemicu rendahnya keterampilan menulis teks narasi siswa kelas VII A SMPN 1 Liliraja. Peneliti dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia melakukan diskusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Peneliti menawarkan solusi berupa penggunaan media pembelajaran untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis teks narasi.

Ekayani (dalam Hasan & dkk, 2021) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan, yang dapat merangsang pikiran, perasaan, dan keinginan siswa sehingga dapat tercipta lingkungan belajar yang bermanfaat dan mendorong terciptanya proses belajar dalam diri siswa. Pemanfaatan media dalam pembelajaran harus diperhatikan oleh pengajar karena dengan penggunaan media yang tepat akan semakin mengembangkan hasil belajar, salah satunya adalah lebih mengembangkan kemampuan menulis bagi siswa sehingga proses pembelajaran tercapai sesuai target. Media pembelajaran yang menarik akan membuat siswa lebih aktif dalam berpikir serta ketidakefektifan guru pada saat mengajar akan menjadi efektif sehingga proses belajar akan tercapai sesuai tujuan. Untuk meningkatkan daya imajinasi siswa diperlukan sesuatu yang menarik agar siswa dapat menulis sebuah teks narasi. Upaya yang dapat dilakukan dengan memanfaatkan media pembelajaran yang menarik, salah satu media yang dapat dimanfaatkan dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis siswa adalah dengan memanfaatkan media *puzzle*.

*Puzzle* adalah permainan bongkar pasang atau teka-teki menarik yang dapat dinikmati oleh anak-anak hingga orang dewasa. Permainan *puzzle* memiliki manfaat yang luar biasa dalam menciptakan imajinasi yang inovatif dan pikiran kreatif dalam diri seseorang (Hidayati, 2018). Media *puzzle* dimaksudkan untuk membuat materi pembelajaran lebih mudah untuk disampaikan sehingga siswa juga dapat berpikir mengenai gambar yang ada di dalam teka-teki tersebut untuk dituliskan menjadi sebuah cerita, media *puzzle* ini bertujuan untuk menjadikan proses pembelajaran lebih menyenangkan dan mendorong sikap kerja sama antar siswa sebab mereka bekerja sama dalam memutuskan gambar *puzzle* yang dapat mendorong kekompakan dalam hubungan sosial siswa (Nuha dkk., 2021).

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul "Penerapan Media *Puzzle* dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Narasi pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Liliraja Kabupaten Soppeng" penelitian ini sangat penting dilaksanakan untuk mengetahui penerapan media *puzzle* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks narasi siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research* (CAR)). Dengan penelitian tindakan kelas guru dapat mengetahui masalah-masalah yang terdapat di dalam kelas serta guru juga akan mengetahui bagaimana cara mengatasi masalah tersebut. Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan penelitian yang dilaksanakan di dalam kelas selama sistem pembelajaran berlangsung. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan serta mengembangkan kualitas pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini berpusat pada kelas atau pada sistem pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. (Saputra, 2021)

Desain penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu proses tindakan siklus I dan siklus II. Proses tindakan pada siklus I diarahkan untuk mewujudkan kemampuan menulis teks narasi siswa, sedangkan siklus berikutnya ditujukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis teks narasi siswa setelah dilakukan peningkatan pada sistem pembelajaran yang didasarkan pada refleksi siklus I. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu tahap penyusunan, tahap kegiatan, tahap pengamatan (observasi), dan tahap refleksi.

Lokasi penelitian yang ditetapkan sebagai tempat pelaksanaan penelitian ini bertempat di SMPN 1 Liliraja, Kabupaten Soppeng, Provinsi Sulawesi Selatan. Data penelitian dikumpulkan dari berbagai sumber, adapun sumber data yang akan dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah informasi data dari narasumber yang terdiri dari siswa kelas VII A dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, tempat dan peristiwa berlangsungnya pembelajaran keterampilan menulis teks narasi menggunakan media *puzzle*, dan arsip atau dokumen.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan alat pengumpul data yang berbentuk tes dan nontes. Teknik tes dimanfaatkan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami pembelajaran

yang telah disampaikan oleh guru untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menulis teks narasi menggunakan media *puzzle*. Sedangkan teknik nontes dimanfaatkan untuk mengetahui respon siswa terhadap media yang digunakan dalam pembelajaran.

Analisis data merupakan tahap menyusun data yang diperoleh dari hasil kegiatan observasi dari tes menulis teks narasi. Tujuan analisis data dalam penelitian tindakan kelas adalah untuk memperoleh bukti kepastian apakah terjadi perbaikan, peningkatan, atau perubahan sebagaimana yang diharapkan bukan untuk membuat pengujian teori atau generalisasi. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis data deskripsi kuantitatif yang didasarkan pada tes menulis teks narasi yang telah dikerjakan oleh siswa dengan aspek penilaian antara lain aspek isi gagasan, organisasi isi, tata bahasa, ejaan, dan kerapian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dari penelitian tentang penerapan media *puzzle* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks narasi, dijabarkan berdasarkan dengan rumusan masalah penelitian sebagai berikut.

### 1. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Media *Puzzle* dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Narasi

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakann sebanyak dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Sebelum dilaksanakan penelitian tindakan kelas, peneliti lebih dulu melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran menulis karangan narasi pada siswa kelas VII A SMPN 1 Liliriaja Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng Tahun Ajaran 2022/2023. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keterampilan menulis karangan narasi siswa pada kondisi awal sebelum diberikan tindakan.

Proses pembelajaran pada prasiklus masih terlihat monoton. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran secara klasikal, dimana guru masih menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi. Guru hanya mentransfer materi kepada siswa. Berdasarkan hasil observasi yang telah disampaikan pada bagian hasil penelitian, diketahui bahwa siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran menulis teks narasi. Beberapa siswa terlihat sering berbicara dengan teman sebangkunya bahkan ada yang tampak mengantuk selama proses pembelajaran berlangsung. Sikap tersebut dikarenakan pembelajaran hanya berlangsung satu arah dan siswa kurang terlibat di dalamnya.

Melihat kondisi tersebut, maka pada siklus I dan siklus II dilakukan perbaikan tindakan agar proses pembelajaran menjadi lebih baik. Salah satu langkah yang diambil oleh guru dan peneliti adalah melalui penggunaan media *puzzle* dalam pembelajaran menulis teks narasi. Pada siklus I dan siklus II, kegiatan pembelajaran menulis teks narasi dilakukan dengan menggunakan media *puzzle*.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II, diketahui bahwa proses pembelajaran telah mengalami peningkatan ke arah yang

lebih baik. Guru terlihat lebih interaktif dalam memberikan materi pelajaran. Peran guru dalam praktik menulis teks narasi menggunakan media *puzzle* sangat membantu siswa dalam mengerjakan tugas menulis teks narasi. Guru memberikan motivasi dan bimbingan bagi siswa yang mengalami kesulitan. Beberapa siswa yang awalnya pasif, sudah menunjukkan kemampuannya dalam mengemukakan pendapat.

Penggunaan media *puzzle* dalam kegiatan pembelajaran sangat membantu guru dalam proses pembelajaran. Selain itu, media *puzzle* juga dapat menarik perhatian dan minat siswa sehingga siswa lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan media *puzzle*. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Abi Hamid dkk., (2020), bahwa media pembelajaran memiliki manfaat yakni dapat menciptakan minat dan inspirasi siswa dalam proses pembelajaran, minat dan antusias siswa semakin tinggi, dan interaksi antara guru, siswa, dan sumber pembelajaran dapat terjadi secara interaktif. Berdasarkan hasil pengamatan dari siklus I hingga siklus II, diketahui bahwa telah terjadi peningkatan pada proses pembelajaran menulis tesk narasi dengan menggunakan media *puzzle*.

Dalam memberikan penilaian terhadap karangan narasi siswa, peneliti dan guru menggunakan pedoman penilaian menurut Nurgiyantoro, (2001), dimana dalam menilai sebuah karangan harus memperhatikan beberapa aspek yaitu isi gagasan, organisasi isi, tata bahasa, ejaan, dan kerapian. Peneliti bekerja sama dengan guru dalam melakukan penilaian terhadap hasil menulis teks narasi siswa kelas VII A pada prasiklus, siklus I, siklus II.

## 2. Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Narasi Siswa dengan Menggunakan Media *Puzzle*

Hasil peningkatan kemampuan menulis teks narasi siswa mulai dari prasiklus hingga siklus kedua diuraikan sebagai berikut.

### a. Prasiklus

Berdasarkan hasil penilaian yang disampaikan pada bagian hasil penelitian, diketahui bahwa hasil menulis teks narasi siswa cukup rendah. Pada pra siklus ini siswa belum diberikan tindakan. Selama proses pembelajaran berlangsung siswa tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, saat diberi tugas menulis teks narasi siswa kesulitan dalam menentukan ide gagasan dan mengembangkan isi gagasan berdasarkan urutan kejadian secara logis, siswa juga kesulitan dalam mengembangkan kalimat menjadi sebuah paragraf, serta masih banyak siswa melakukan kesalahan dalam menggunakan tanda baca, kesalahan menggunakan huruf kapital. Hal inilah yang menjadi faktor penyebab rendahnya nilai menulis teks narasi siswa. Pada prasiklus ini tidak ada nilai yang mencapai nilai KKM keterampilan menulis yaitu 65 dengan nilai rata-rata 51,38.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan suatu tindakan pada siklus berikutnya untuk meningkatkan keterampilan menulis teks narsi siswa. Tindakan yang dipilih untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks narasi yaitu dengan menggunakan media *puzzle*. pemilihan media *puzzle* dalam

penelitian ini dikarenakan media *puzzle* merupakan sebuah permainan yang akan menarik perhatian siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Tarigan bahwa siswa secara keseluruhan menyukai permainan dan dapat memahami dan berlatih cara menggunakan kata-kata. Salah satu media yang efektif adalah media *puzzle*. (Nuryeni, 2015)

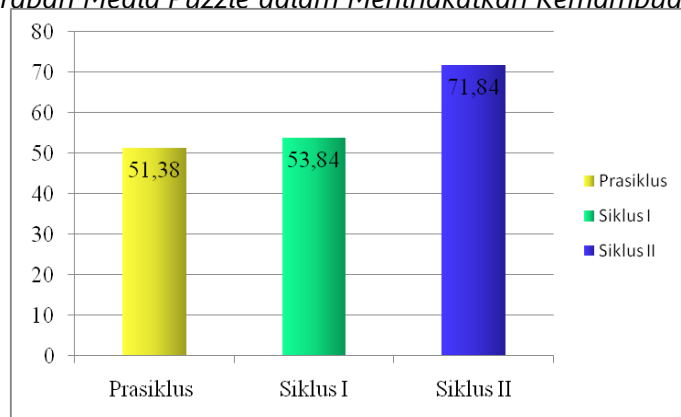
b. Siklus I

Berdasarkan hasil penilaian pada siklus I telah terjadi peningkatan, pada kondisi awal sebelum diberikan tindakan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 51,38 dan pada siklus I setelah diberikan tindakan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 53,84. Pada siklus I kurangnya media *puzzle* yang digunakan menjadi salah satu faktor rendahnya peningkatan yang terjadi. Pada siklus I media yang ditampilkan hanya satu media *puzzle* sehingga siswa masih tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan. Hasil karangan siswa rata-rata melakukan kesalahan pada penggunaan ejaan. Pada karangan siswa ada yang tidak memiliki judul, dan ada yang memiliki judul namun isi cerita masih belum sesuai dan urutan cerita yang tidak runtut. Hal ini tidak sejalan dengan salah satu pendapat Mulyati, (2015) bahwa dalam menulis teks narasi terdapat langkah-langkah yang dapat dilakukan yaitu merancang kejadian secara runtut.

Pada siklus I ini pada bagian pendahuluan beberapa siswa menguraikan bagian pendahuluan yang masih belum menarik sebab bagian pendahuluan merupakan penentu keingintahuan pembaca terhadap bagian-bagian yang menyertainya sehingga penulis harus mengerjakannya dengan baik, namun hasil menulis karangan siswa pada bagian pendahuluan tak sejalan dengan pendapat Fausia, (2019) bahwa bagian pendahuluan harus menarik untuk menarik perhatian pembaca. Sehingga pada siklus selanjutnya dilakukan perbaikan tindakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks narasi.

c. Siklus II

Tindakan yang disusun pada siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus I. Pada siklus II media yang digunakan di tambah jumlahnya sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Berdasarkan hasil penilaian pada bagian hasil penelitian telah terjadi peningkatan mulai dari prasiklus hingga siklus II. Nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 53,84 menjadi 71,84 pada siklus II. Hal ini karena siswa sudah memahami bagaimana cara menulis karangan narasi yang baik. Dengan demikian penggunaan media dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa memiliki peran yang penting hal ini sejalan dengan pendapat Hamalik (dalam Pakpahan dkk., 2020) bahwa terdapat beberapa kegunaan penggunaan media salah satunya yaitu meningkatkan perhatian peserta didik. Adapun peningkatan nilai rata-rata keterampilan menulis teks narasi siswa mulai dari prasiklus hingga siklus II dapat dilihat pada diagram batang berikut ini.



Gambar 1. Diagram Batang Peningkatan Nilai Rata-Rata Menulis Teks Narasi Siswa Kelas VII A SMPN 1 Liliraja.

Berdasarkan diagram batang peningkatan nilai rata-rata menulis teks narasi siswa, dapat dilihat bahwa pada kondisi awal (prasiklus), siklus I, siklus II nilai rata-rata keterampilan menulis teks narasi siswa mengalami peningkatan. Hasil rata-rata keterampilan menulis teks narasi pada prasiklus yaitu 51,38 dengan perolehan skor tertinggi 60 dan terendah 20. Pada siklus I hasil rata-rata keterampilan menulis teks narasi siswa meningkat menjadi 53,84 dengan perolehan skor tertinggi 68 dan terendah 20. Demikian pada siklus II hasil rata-rata keterampilan menulis teks narasi siswa juga mengalami peningkatan yaitu dari nilai rata-rata siklus I sebesar 53,84 menjadi 71,84 pada siklus II dengan perolehan skor tertinggi 84 dan terendah 48.

Pada penelitian ini, kriteria keberhasilan peningkatan kemampuan menulis teks narasi siswa dapat dilihat dari peningkatan proses dan hasil pembelajaran pada setiap siklus. Adapun indikator keberhasilan dari hasil keterampilan menulis teks narasi yang dicapai siswa kelas VII A SMPN 1 Liliraja meningkat dari siklus I ke siklus II dengan siswa memenuhi nilai KKM keterampilan menulis teks narasi yang telah ditetapkan yakni 65.

Berdasarkan pembahasan di atas, guru dan peneliti membuat kesimpulan bahwa keterampilan menulis teks narasi pada siswa kelas VII A SMPN 1 Liliraja Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng Tahun Ajaran 2022/2023 dapat meningkat dengan menggunakan media *puzzle*. Melalui media *puzzle* siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran dan penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat membantu guru membuat pembelajaran lebih bervariasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudjana & Rivai (2002), bahwa media pembelajaran memiliki manfaat yaitu: (1) membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, (2) metode pembelajaran lebih bervariasi karena guru tidak lagi monoton dalam menyampaikan materi, sehingga siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, dan (3) materi pembelajaran yang disampaikan menjadi lebih jelas sehingga mudah dipahami oleh siswa.

Sesuai dengan karakteristik penilaian tindakan, keberhasilan penelitian tindakan kelas ini ditandai dengan adanya perubahan dalam pembelajaran kearah yang lebih baik dari proses maupun hasil. Terkait hal tersebut, dalam penelitian tindakan kelas mengenai peningkatan keterampilan menulis teks narasi dengan



menggunakan media *puzzle* pada siswa kelas VII A SMPN 1 Liliraja tahun ajaran 2022/2023 dihentikan sampai pada siklus II. Hal ini didasarkan pada hasil diskusi peneliti dan guru yang menyatakan bahwa sudah ada peningkatan dari segi proses maupun hasil.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan pada penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks narasi siswa kelas VII A SMPN 1 Liliraja, Kecamatan Liliraja, Kabupaten Soppeng Tahun Ajaran 2022/2023 dapat meningkat dengan menggunakan media *puzzle*. Hal ini dibuktikan dengan data hasil pengamatan yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran menulis teks narasi telah mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Siswa juga dapat memahami hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis teks narasi.

Hasil rata-rata keterampilan menulis teks narasi siswa kelas VII A SMPN 1 Liliraja mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada prasiklus nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 51,38, pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 53,84, dan pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 71,84. Peningkatan tersebut dapat dicapai melalui langkah-langkah kegiatan pembelajaran menulis teks narasi dengan media *puzzle*. Dengan demikian, keberhasilan penelitian ini ditandai dengan adanya perubahan dalam proses pembelajaran ke arah yang lebih baik dari segi proses maupun hasil.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abi Hamid, M., Ramadhani, R., Masrul, M., Juliana, J., Safitri, M., Munsarif, M., & Simarmata, J. (2020). *Media pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Fausia, F. (2019). Kesalahan Penggunaan Preposisi pada Teks Narasi Siswa Kelas XI MIA MA DDI Pattojo Kabupaten Soppeng. *Universitas Negeri Makassar*.
- Hasan, M., & dkk. (2021). *Pengembangan Media Pembelajaran*. CV. Tahta Media Group.
- Hidayati, E. W. (2018). Penggunaan Media Puzzle Konstruksi terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa SDN Kemangsen II Krian. *Indonesian Journal Of Islamic Education Studies (Ijies)*, 1(1), 61–88.
- Lesdiniati, L. (2019). Kemampuan Menulis Teks Narasi dengan Menggunakan Media Visual Siswa Kelas VII SMPN 30 Muaro Jambi Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Kemampuan Menulis Teks Narasi dengan Menggunakan Media Visual Siswa Kelas VII SMPN 30 Muaro Jambi Tahun Ajaran 2019/2020*.
- Mulyati. (2015). *Terampil Berbahasa Indonesia*. Kencana.
- Munirah. (2019). *Pengembangan Keterampilan Menulis Paragraf*. CV. Budi Utama.
- Nuha, J., Hermansyah, H., Mujahidah, N., Yusriadi, Y., & Shobikah, N. (2021). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Media Puzzle pada Siswa Kelas IV MIN 1 Pontianak Tahun Pelajaran 2019/2020. *Kartini*, 1(1), 4–13.

- Nurgiyantoro, B. (2001). *Penilaian dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. BPFE.
- Nuryeni. (2015). *Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi Bermuatan Budaya melalui Discovery Learning Berbantuan Puzzle pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 18 Semarang*.
- Pakpahan, A. F., Ardiana, D. P. Y., Mawati, A. T., Wagiu, E. B., Simarmata, J., Mansyur, M. Z., & Iskandar, A. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Sanjaya, W. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Kencana Prenanda Media Group.
- Saputra, N. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2002). *Media Pengajaran*. Sinar Baru Algensindo.